

## **JURNAL BERITA SOSIAL**

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

### **STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN (Perspektif Sosial Ekonomi Kerakyatan)**

*Oleh: Abd. Rasyid. M*

*Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

**ABSTRAK:** Strategi Pengentasan Kemiskinan ( *Perspektif Sosial Ekonomi Kerakyatan*) mengkaji tentang Faktor penyebab kemiskinan, dan strategi mengentaskan kemiskinan. Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif dengan tahapan yaitu melakukan eksplorasi ditempat dimana menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan metode fenomenologi, kemudian merumuskan teori-teori yang mengantar peneliti untuk mencari lebih dalam permasalahan yang dikaji, sedangkan teknik pengumpulan data bersifat natural setting dengan artian bahwa diharapkan kejadian seperti apa yang dialami individu dan tidak dipengaruhi kehadiran peneliti dalam keluarga. Disamping itu dikumpulkan data yang bersifat deskriptif, wawancara mendalam, observasi studi dokumentasi dan, teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kemiskinan adalah faktor kelembagaan dan kebijakan, faktor keterbatasan sumber daya alam ,faktor dalam diri masyarakat, faktor tidak adanya kesempatan ditambah sikap mental yang pasrah dengan keadaan, malas bekerja dan berusaha serta lainnya.Sedangkan upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yaitu mengadakan pelatihan dan pendidikan khusus , pembinaan mental kearah kemandirian dan kreativitas masyarakat miskin ,dan lainnya.Dalam pengentasan kemiskinan selain perspektif ekonomi kerakyatan,juga terdapat perspektif sosial kultural bahkan perspektif agama juga dapat di nilai efektif dalam mendorong dan memotivasi masyarakat untuk keluar dari himpitan kemiskinan.

*Kata Kunci : " Pelatihan dan kreativitas masyarakat merupakan pengentasa kemiskinan "*

### **POVERTY REDUCTION STRATEGY (Popular Social Economic Perspective)**

*By: Abd. Rasyid. M*

*Lecturer of the Da'wah Faculty and Communication of the UIN Alauddin Makassar*

**ABSTRACT:** Poverty Reduction Strategy (Perspective of Socio-Economic Communities) examines the factors causing poverty, and poverty alleviation strategies. This research method uses a kind of qualitative approach that is done intensive, in-depth, detailed and comprehensive with the stages of doing exploration where the target of research by using phenomenology method, then formulate theories that lead researchers to seek more in the issues studied, while the technique data collection is natural setting with the sense that expected what kind of events experienced by individuals and not influenced by the presence of researchers in the family. Besides that, descriptive data were collected, in-depth interviews, documentation study observation and Miles and Huberman model data analysis, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that the causes of poverty are institutional and policy factors, limiting factors of natural resources, factors in the community, the lack of opportunity plus the mental attitude that resigned to the situation, lazy bekerja and trying and lain.Sedangkan government efforts in alleviating poverty that is training and special education, mental guidance towards independence and the kreativitas of the poor, and others. In poverty alleviation besides the perspective of populist economy, there is also a socio-cultural perspective and even a religious perspective can also be effective in encouraging and motivating people to get out of the crush of poverty.

*Keywords: "Training and creativity of the community is the poverty eradication"*

## A. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia dalam perspektif ekonomi politik global, menjadi suatu keharusan historis untuk dapat meningkatkan nilai kompetitif dan komparatifnya dalam merespon dinamika peredaran bangsa-bangsa di dunia internasional, hal ini tidak terlepas dari bagaimana upaya bangsa ini membangun citra dan kemampuan membangun di berbagai lapangan kehidupan, terutama meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dalam negeri yang berkeadilan.

Bangsa di dunia tidak terkucuali Indonesia ke depan akan mengalami tantangan besar di era perdagangan bebas, karena era global tersebut bangsa Indonesia akan berhadapan langsung dengan negara-negara maju yang memiliki keunggulan di segala bidang kehidupan, dan lebih tercerahkan pada kualitas sumber daya manusia (*human resource*) yang profesional, penguasaan modal, informasi dan komunikasi. Dalam iklim sistem ekonomi pasar bebas inilah negara maju tidak akan mau kompromi dan memahami apalagi peduli bahwa negara seperti Indonesia masih dalam proses terapi dari krisis ekonomi dan pendewasaan politik dalam berdemokrasi seperti yang sedang diperatekan diberbagai pemilihan kepala daerah (PILKADA) langsung di tahun 2005. Bila proses pemulihan ekonomi dan proses

pembelajaran demokrasi tidak berhasil maka apa yang telah dicapai Indonesia bisa mundur kembali 10 sampai 20 tahun kebelakang.<sup>1</sup>

Krisis ekonomi yang berkepanjangan berdampak pada kemunduran diberbagai kegiatan ekonomi rakyat, hal ini terlihat pada terganggunya kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi serta daya beli masyarakat, permasalahan tersebut telah membawa dampak pada meningkatnya jumlah penduduk miskin baik kemiskinan di daerah pedesaan maupun kemiskinan yang meningkat dipertanian.

Menghadapi dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan, ditambah lagi pengaruh luar dari implikasi proses globalisasi ekonomi politik dan kultural yang bersumber dari negara-negara maju, maka dibutuhkan suatu strategi yang tepat, strategi jangka panjang yang dibutuhkan adalah pembangunan dunia pendidikan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resource*) dan ilmu pengetahuan serta penguatan strategi rekayasa teknologi, agar bangsa Indonesia mampu bersaing memenuhi kebutuhannya sendiri dan kualitas daya saing berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain.

Agenda nasional yang mendesak untuk mendapat perhatian paling aktual belakangan ini adalah merebaknya busung lapar yang bersumber dari jumlah kemiskinan yang

bertambah akibat krisis ekonomi. Masih tingginya angka proporsi penduduk miskin secara ekonomi, hal ini dapat mengakibatkan timbulnya berbagai masalah seperti rendahnya tingkat konsumsi pangan dan status gizi buruk, rendahnya produktifitas kerja, busung lapar, meningkatnya kematian bayi dan anak-anak, rendahnya umur dan harapan hidup, rendahnya tingkat pendidikan yang kesemuanya merupakan indikator rendahnya tingkat kesejahteraan.<sup>2</sup> Lebih lanjut lagi menurut Soerjono Soekanto bahwa persoalan kemiskinan dalam perspektif ekonomi dipahami sebagai ketidak mampuan seseorang memenuhi kebutuhan primernya sehingga berdampak pada timbulnya tuna karya, tuna susila dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Mengingat setiap tahunnya penduduk Indonesia terus bertambah dan tingkat kebutuhan dan ketersediaan sumberdaya kebutuhan yang terus berkurang dan terbatas.

Oleh karena itu perlu ada strategi pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, sebab kemiskinan merupakan bagian dari patologi sosial atau penyakit masyarakat yang perlu mendapatkan terapi khusus, sehingga terlebih dahulu dibutuhkan pengetahuan berbagai faktor penyebab lahirnya kemiskinan, mengingat persoalan kemiskinan merupakan suatu hal yang amat kompleks, sehingga butuh langkah strategi yang nyata para

perencana dalam pengentasan kemiskinan dan pengelolaan pembangunan khususnya untuk kepentingan analisis kebijaksanaan.

Dari uraian di atas menunjukkan pentingnya pembahasan strategi pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi kerakyatan, dengan memahami konsep kemiskinan dan faktor-faktor penyebabnya terlebih dahulu. Mencermati berbagai analisis tentang kemiskinan masyarakat Indonesia yang terus

meningkat maka permasalahan yang dapat dijadikan kajian selanjutnya adalah a). Faktor Faktor apa yang menjadi penyebab kemiskinan, b). Bagaimana strategi mengentaskan kemiskinan

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Faktor Penyebab Kemiskinan**

Problem kemiskinan merupakan problematika yang menjadi musuh bersama, terutama bagi Negara-negara dunia ke tiga yang sedang berkembang dengan tingkat intensitas dan lingkup permasalahan yang berbeda. Kemiskinan dapat didefinisikan dari berbagai dimensi seperti dimensi sosial, politik, agama, kebudayaan dan sudah barang tentu pada dimensi ekonomi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikutip oleh M. Quraish Shihab, kata “ miskin “ diartikan sebagai tidak berharta benda, serba kekurangan atau berpenghasilan rendah. Sedangkan fakir

## JURNAL BERITA SOSIAL

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

diartikan sebagai orang yang sangat berkekurangan atau sangat miskin. Bila di lihat dari asal bahasa aslinya (Arab ) kata miskin terambil dari kata *sakana* yang berarti diam atau tenang , sedangkan fakir terambil dari asal kata “ *faqr* “ yang pada mulanya berarti tulang punggung, jadi fakir dapat dipahami sebagai orang yang patah tulang punggungnya ,dalam arti lain bahwa beban yang dipikulnya sedemikian berat sehingga mematahkan tulang punggungnya.<sup>4</sup>

Secara konseptual , istilah kemiskinan dapat dipahami secara parsial sebab kemiskinan dapat dibedakan kedalam dua kelompok yakni kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Pakar ilmu sosial budaya masyarakat Indonesia , Alfian mencoba memahami kemiskinan alamiah sebagai kemiskinan yang timbul akibat faktor sumber daya yang langka jumlahnya atau faktor tingkat perkembangan teknologi yang sedemikian rendah .Sedangkan kemiskinan buatan lebih diakibatkan pada faktor kelembagaan yang berakibat dimana anggota masyarakat tidak mampu mengakses dan menguasai sarana dan fasilitas sosial ekonomi secara merata dan berkeadilan sosial.<sup>5</sup> Dalam perspektif sosio politik kultural ,selain kemiskinan yang bersifat alamiah dan kemiskinan yang bersifat buatan,juga dikenal adanya kemiskinan faktor struktural dan

kemiskinan faktor kultural atau biasa disebut kemiskinan struktural dan kultural.

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang secara langsung disebabkan oleh sistem atau tatanan kelembagaan termasuk dalam hal ini peraturan – peraturan dan aturan main yang diterapkan secara tidak adil sehingga masyarakat sulit untuk dapat mengakses kebutuhan dan keperluan yang dibutuhkan. Sedangkan kemiskinan kultural lebih disebabkan oleh faktor sosial budaya dan sikap mental masyarakat setempat.

Ahli pertanian di jaman pemerintahan rezim Orde Baru, Mubyarto berpendapat bahwa kemiskinan dapat pula dibedakan atas dua jenis yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.Dimana kemiskinan absolut dipahami sebagai kemiskinan yang berkaitan dengan tidak terpenuhinya dasar makanan dan minuman untuk hidup layak karena rendahnya pendapatan seseorang, sedangkan , sedangkan kemiskinan relatif lebih pada kemiskinan yang ditentukan oleh perkembangan kebutuhan masyarakat sebab kebutuhan tidak hanya fisik tetapi juga kebutuhan non fisik seperti pendidikan ,kesehatan,hiburan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Faktor penyebab kemiskinan struktural menurut Idrus Abustam ,disebabkan faktor kelembagaan dalam pengertian luas,yakni tidak hanya mencakup tatanan organisasinya tetapi juga mencakup aturan permainan yang

## JURNAL BERITA SOSIAL

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

diterapkan.<sup>7</sup> Faktor dalam diri masyarakat itu sendiri banyak potensi yang menyebabkan timbulnya kemiskinan yang kebanyakan bersumber dari alam yakni kondisi alam yang sulit mereka atasi misalnya ,kurangnya lahan subur ,pendayagunaan lahan yang kurang,terjadinya degradasi lahan. Faktor pemicu lainnya seperti tingkat pendidikan yang rendah ,produktivitas tenaga kerja yang rendah ,tingkat kesehatan masyarakat yang buruk,hambatan tradisi dan lapangan kerja yang terbatas.<sup>8</sup> Faktor kekurangan sumber daya alam dalam artian kekurangmampuan mengembangkan sumber daya alam dapat berpengaruh terhadap faktor-faktor lainnya ikut mendorong kemiskinan akibat keterbelakangan di sektor sarana prasarana yang mencakup daerah yang masih terisolasi,modal terbatas ,pemilikan lahan yang sempit ,sistem bagi hasil yang timpang maupun tingkat upah yang rendah dan sebagainya.

Sisi lain yang menjadi penyebab lahirnya kemiskinan dan keterbelakangan adalah faktor tidak adanya kesempatan yang sama secara adil bagi setiap individu dalam mengaktualisasikan dirinya. Bahkan lebih tegas ,Sritua Arie dikutip oleh Idrus Abustam,menjelaskan bahwa kemiskinan dan keterbelakangan disebabkan faktor penghancuran kesempatan yang terjadi sebagai akibat proses eksploitasi, dan dapat

dilihat dalam bentuk; a). Pertukaran yang tidak adil dalam proses tukar menukar komoditas, b). Pembayaran yang tidak adil atas jasa-jasa pekerja .dan, c). Pengenaan pungutan yang relatif memberatkan dari penguasa terhadap masyarakat lapisan bawah (lapisan berpenghasilan rendah atau miskin ).<sup>9</sup> Ahli tafsir , M.Quraish Shihab berpendapat bahwa faktor dominan penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri,enggan atau tidak kreatif dalam berusaha.Sehingga keengganan berusaha inilah termasuk kategori penganiayaan diri sendiri sedangkan ketidak mampuan berusaha termasuk penganiayaan manusia lainnya,walaupun diakui dengan tegas bahwa kemiskinan terjadi lebih disebabkan oleh faktor ketidak seimbangan dalam perolehan atau penggunaan sumber daya alam.<sup>10</sup>

Beberapa faktor penyebab kemiskinan sebagaimana yang telah diuraikan diatas lebih menekankan pada faktor keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya manusia (*human resource*) sebagai individu yang tidak berdiri sendiri sebagai faktor penyebab kemiskinan dan keterbelakangan tetapi juga banyak dipengaruhi oleh faktor sosial kultural masyarakat setempat yang melahirkan sistem lainnya yang mempengaruhi sikap mental para anggota masyarakat lainnya.

Sejauhmana sikap mental berpengaruh terhadap kemiskinan,Ahli antropologi

## JURNAL BERITA SOSIAL

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

Koentjaraningrat di kutip oleh Alfian berpendapat dengan melempar suatu hipotesis bahwa ada tiga tipe sikap mental orang-orang Indonesia ,yang secara langsung berpotensi menciptakan kemiskinan, yakni; a). Sikap mental yang ditemukan dikalangan petani yang bersumber pada sistem nilai budaya yang mengandung ciri-ciri bahwa hidup ini memang buruk, penuh dosa dan kesensaraan sehingga kemiskinannya membuat mereka tidak lagi memikirkan masa depan, oleh karena orientasi terhadap masa depan yang lebih baik boleh dikatakan tidak ada ,si petani lebih memiliki sikap “ *nrimo* “ saja., b). Sikap mental yang berada pada kalangan Priyayio – Bangsawan dan pegawai. Sikap Mental yang dimilikinya mengandung falsafah bahwa hidup ini buruk sehingga perlu diperbaiki ,bekerja untuk mendapatkan kekayaan dan kedudukan , maka mereka suka bersikap membebek pada atasan ,bila mengalami kesulitan kebanyakan lari ke alam kebatinan dan hayalan berupa angan-angan. c). Sikap mental ketiga adalah sikap mental yang dimiliki oleh orang-orang yang ada Dalam masa transisi (pancaroba) yang banyak ditemui di kota – kota.Sikap mental ini biasanya telah menjebol nilai-nilai lama tapi belum sempat digantri oleh norma-norma baru sehingga mudah berada dalam keraguan ,cirinya biasa mertemehkan artikualitas ,ingin cepat kaya tanpa kerja keras,kurang bertanggung jawab

,tidak memiliki rasa percaya diri dan cenderung apatis,ingin cepat kaya tapi malas berusaha .sikap mental ini mudah tergoda untuk melakukan korupsi,kolusi dan nepotisme,berani melanggar hukum dan sering menyalgunakan kekuasaan.<sup>11</sup>

### 2. Kemiskinan Dan Strategi Pengentasannya

Setiap problem yang lahir dari kehidupan umat manusia, diyakini sentiasa memiliki solusi sebagai alternatif dari problematika itu sendiri. Problem kemiskinan di pahami sebagai bagian dari permasalahan sosial ( patologi sosial ) yang menarik perhatian dan pemikiran oleh hampir semua bangsa di dunia ini. Untuk dapat keluar dan paling tidak meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh kemiskinan maka dibutuhkan strategi atau perencanaan yang sistematis untuk pengentasannya.

Strategi dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ oleh Departemen P dan K dikemukakan suatu rencana yang cermat mengenai sesuatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>12</sup> Dalam pendekatan teoritis oleh para sarjana ilmu – ilmu sosial seperti pendapat Effendi bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan .<sup>13</sup> Demikian pula pendapat Atmosdirjo dikutip Rasyid, yang menekankan strategi pada intinya menyangkut alokasi sumber daya

## **JURNAL BERITA SOSIAL**

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

menurut waktu dan ruang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Pengkajian arti strategi oleh Lembaga Administrasi Negara, merumuskan bahwa strategi merupakan seni pencapaian tujuan, walaupun diakui bahwa pengertian strategi terus mengalami perkembangan menjadi ilmu pengetahuan.<sup>15</sup> Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberi pengaruh yang cukup besar terhadap arti strategi, sehingga dipahami seni pencapaian tujuan sekaligus ilmu pengetahuan.

Uraian strategi di atas bila dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan, maka dapat dipahami sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis melalui tindakan yang dipersiapkan secara bertahap dan berkesinambungan dalam menjawab tantangan atau permasalahan yang mungkin terjadi dan yang sudah terjadi akibat dari langkah sebelumnya. Strategi bila dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan, maka dapat dipahami sebagai suatu usaha yang sistematis dan terencana dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan sebagai bagian dari pencapaian tujuan. Membahas masalah pengentasan kemiskinan, berarti memperlakukan tentang kaya dan miskin, pada hal masalah ini merupakan sunnatullah yang akan berlaku sampai dunia kiamat, olehnya itu kemiskinan selalu ada dimana-mana termasuk negara tergolong paling maju

sekalipun seperti Amerika Serikat, yang membedakan hanyalah kadar dari kemiskinan dari setiap negara.

Freeman dan Jones dikutip oleh Rohadi Haryanto menyatakan bahwa kemiskinan telah menjadi pusat perhatian para ilmuwan sosial sejak berabad-abad lamanya karena telah dianggap sebagai permasalahan sosial kemasyarakatan yang perlu dicarikan strategi pemecahannya untuk kesejahteraan umat manusia. Kemiskinan juga dialami oleh individu atau kelompok komunitas masyarakat sehingga perlu strategi mengatasinya, untuk menghindari dari implikasi negatif yang lebih jauh berupa gojolak sosial.<sup>16</sup>

Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi dalam pemecahannya dengan berbagai pendekatan-pendekatan yang relevan dengan faktor-faktor penyebab kemiskinan dan keterbelakangan suatu tempat atau daerah masing-masing. Untuk kondisi masyarakat Indonesia membutuhkan strategi pengentasan yang berjangka panjang dan komprehensif yang menjadi substansi dari berbagai bentuk kemiskinan sebagai mana pada pembahasan sebelumnya, adapun strategi yang dianggap paling mendasar adalah sebagai berikut :

- a) Pemberdayaan sistem ekonomi kerakyatan, Sistem ini dianggap teruji dan tahan dari terpaan gelombang krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia

## **JURNAL BERITA SOSIAL**

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

di tahun 1998 hingga saat ini, upaya memperkuat dan memberdayakan usaha kecil dan menengah menjadi bagian solusi jangka panjang, mengingat jumlahnya yang begitu besar dan bergerak di sektor informal, tetapi peranannya dalam output nasional masih sangat kecil. Sehingga menjadi tugas bersama bagaimana melaksanakan transformasi struktur perekonomian menuju pada keseimbangan tanpa menimbulkan gejolak – gejolak dan kerawanan sosial.

- b) Reformasi kelembagaan dan peraturan dalam struktural sistem s ekonomi yang dianggap penyebab lahirnya kemiskinan struktural, akibat adanya ketidakadilan sosial yang berdampak pada sulit terciptanya mobilitas sosial, terutama bagi masyarakat kecil yang hidup dibawah garis kemiskinan, sehingga strategi penyelesaian masalah tentu hanya mungkin dilakukan melalui reformasi atau perombakan sturuktur sosial yang melmbelengu maupun faktor-faktor kelembagaan dan kebijaksanaan yang mengitarinya dengan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya.
- c) Peningkatan sumber daya manusia Indonesia melalui strategi pendekatan jalur pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai selusi pengentasan kemiskinan yang bersifat jangka panjang. Sebab

semua program – program pembangunan yang telah diluncurkan untuk menanggulangi kemiskinan baik pemerintah mau pun swasta yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, seperti pembuatan jalan, jembatan, prasarana produksi dan pemasaran, pembangunan sekolah sekolah puskesmas, pemberian subsidi serta berbagai jenis kredit, perluasan peluang bekerja dan berusaha tetapi bila tidak diikuti dengan peningkatan sumberdaya manusianya melalui strategi pelatihan dan pendidikan terutama di daerah kantong-kantong kemiskinan, diyakini tidak akan efektif dan berhasil mengentaskan kemiskinan terutama yang berkaitan dengan kemiskinan kultural.

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia para pengusaha kecil dan menengah, akan memepercapat tingkat kesejahteraan rakyat. Ketidakmampuan penerapan sistem ekonomi kerakyatan ditambah lemahnya kualitas sumberdaya manusia para pengusaha kecil yang bergerak di sektor – sektor informal berimplikasi lemahnya para pengusaha kecil untuk akses ke pasar, sulitnya mengakses sumber-sumber permodalan dan perbankan, rendahnya kemampuan mereka dalam menejemen dan organisasi, lemahnya

## **JURNAL BERITA SOSIAL**

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

penguasaan teknologi dan sulitnya mengembangkan kemitraan dan sebagainya.

Oleh karena itu menurut Subiako perlunya penerapan ekonomi kerakyatan dan peningkatan sumber daya manusia dianggap langkah strategi untuk memberdayakan para pengusaha kecil yang bergerak di sektor informal, ditambah peningkatan menejerial dan kemampuan mendinamiskan fungsi fungsi manajemen baik fungsi perencanaan , pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.<sup>17</sup> Strategi pengentasan kemiskinan dalam perspektif agama ,dikemukakan oleh ahli tafsir M.Quraisy Shihab mengemukakan bahwa pada dasarnya banyak pendekatan yang bisa dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan,namun garis besarnya dapat di bagi tiga hal pokok,yaitu :

- 1). Kewajiban setiap individu hamba Allah, hal ini tercermin dalam kewajiban bekerja dan berusaha, sebab bekerja dan berusaha menjadi upaya pertama dan utama ditetapkan Al quran untuk mengentaskan kemiskinan yang diwajibkan bagi setiap individu. Kewajiban orang lain atau masyarakat, hal ini tercermin pada jaminan satu, rumpung keluarga dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah wajib: a). Jaminan satu rumpung ,keluarga , hal seorang tidak mampu untuk kebutuhan pokoknya ,maka al quran datang dengan konsep mewajibkan memberi nafkah kepada keluarga atau dengan istilah lain antara

satu rumpung keluarga sehingga setiap keluarga harus saling menjamin dan mencukupi, b). Zakat, bahwa dalam hukum Islam , zakat harta yang diberikan kepada fakir miskin hendaknya dap[at memenuhi kebutuhannya selama setahun,bahkan kalau bisa seumur hiduP, 3). Kewajiban Pmerintah

Pemerintah berkewajiban mencukupi kebutuhan setiap rakyatnya atau warga negara melalui sumber-sumber dana yang sah.Seperti pajak , baik pajak perorangan maupun pajak tambahan lainnya yang ditetapkan pemerintah.<sup>18</sup> Dalam perspektif sosial kultural , kemiskinan senantiasa dikaitkan dengan sikap mental dan pola tingkah laku manusia atau masyarakat yang kadang membentuk kebudayaan melarat yang lahir dari kesensaraan sosial, ekonomi dan ketidakmampuan keluar dari kungkungan kemiskinan struktural. Upaya keluar dari sikap mental dan pola pikir tersebut diatas dibutuhkan pembentukan mental kreatif dan mandiri dari anggota masyarakat . Lebih tegas Selo Soemarjan dikutip oleh Alfian mengemukakan bahwa seserang yang kreatif biasanya memiliki sifat yang mandiri,yaitu percaya kepada diri serta mempunyai watak atau keperibadian yang teguh,memungkinkan untuk mengembangkan pemikirannya sejauh mungkin,yang selanjutnya kreatif dan inovatif.<sup>19</sup>

## **JURNAL BERITA SOSIAL**

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

### **C. KESIMPULAN**

Untuk dapat melakukan strategi apa yang dapat diterapkan dalam mengentaskan kemiskinan maka perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor penyebab lahirnya kemiskinan mengigit persoalan kemiskinan problem yang amat kompleks ,sehingga dibutuhkan strategi yang lebih komperhensif dan menyeluruh diberbagai bidang,khususnya bagi pemerintah. Terdapat berbagai faktor penyebab lahirnya kemiskinan diantaranya faktor kelembagaan dan kebijakan, faktor keterbatasan sumber daya alam ,faktor dalam diri masyarakat, faktor tidak adanya kesempatan ditambah sikap mental yang pasrah dengan keadaan, malas beker je dan berusaha serta lainnya. Berbagai pendekatan strategi pengentasan kemiskinan seperti pemberdayan ekonomi kerakyatan, refosmasi sistem kelembagaan dan kebijakan yang tidak memihak rakyat kecil,strategi peningkatan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan khusus , pembinaan mental kearah kemandirian dan kreativitas masyarakat miskin ,dan lainnyaDalam pengentasan kemiskinan selain perspektif ekonomi kerakyatan,juga terdapat perspektif sosial kultural bahkan perspektif agama juga dapat di nilai efektif dalam mendorong dan momotivasi masyarakat untuk keluar dari himpitan kemiskinan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abd.Rasyid Masri., Komunikasi dalam Dakwah , Makassar : PPs UNHAS ,2004)

Alfian., Kemiskinan Struktural suatu bunga Rampai, ( Jakarta: Sangkala,1984 ) Transformasi Sosial

Budaya Dalam Pembangunan Nasional, Jakarta : UI,1986

Departemen P Dan K., Kamus Besar bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka,1993

Haryanto Rosadi., Indikator Keluarga Sejahtera, Instrumen Pemantau Keberdayaan Keluarga

Untuk Mengentaskan Kemiskinan, Jakarta: Jurnal Sosiologi Indonesia No.2.2000

Idrus Abustam.,Pengenbangan Peluang Bekerja Dan Berusaha Di Daerah Kantong-Kantong

Miskin Sebagai upaya Pengentasan Kemiskinan,Ujung Pandang : IKIP UP,1993

Lembaga Administrasi Negara R.I. Komunikasi, Jakarta : LAN,1996

L aode Kamaluddin., Indonesia Memasuki Melinium ke III,Sebuah Gagasan Persiapan SDM

Indonesia Baru Jakarta : Pemuda Mahasiswa Indonesia,1999

M. Dahlan Abubakar., Pengentasan Kemiskinan Melalui Keluarga Berencana (Ujung Pandang :Pedoman Rakyat,

M. Quraisy Shihab., Wawasan Al Quran ,Jakarta ; Mizan,1997

## JURNAL BERITA SOSIAL

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Kessos  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*

Muh.Tang., Penanggulangan Kemiskinan Melalui PDM-DKE Di Kab.Bone (Makassar :PPs

UNHAS, 2001

Onong Uchjana effendi., Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, ( Bandung : Remaja Rodakarya,  
1999

Soejono Soekanto.,Sosiologi suatu pengantar,( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1996

<sup>20</sup> Lihat, Alfian., Op, cit .h.120

Subiakto., Membangun Masyarakat ekonomi lemah Menuju Era Perdagangan Bebas (Ujung Pandang : Badko HMI Sulawesi, 1996

### Endnotes

Laode Kamaluddin.,Indonesia Memasuki Milenium III,Sebuah Gagasan Persiapan SDM Indonesia Baru ( Jakarta:Pemuda Mahasiswa Indonesia,1999),h.

<sup>2</sup> Idrus Abustam .,Pengembangan Peluang Bekerja dan Berusaha di Daerah Kantong-Kantong Miskin Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan ( Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang, 1993 ), h.2

<sup>3</sup>Soejono Soekanto , Sosiologi Suatu Pengantar ( Cet. XXII; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1996 ), h.407

<sup>4</sup> M.Qursish shihsb, Wawasan Al Quran,( Jakarta : Mizan, 1997), h.448 - 449

<sup>5</sup> Alfian., Kemiskinan Struktural Suatu Bunga Rampai ,(Jakarta : Sangkala,1984),h.45

<sup>6</sup> Muh.Tang.,Penangulungan Kemiskinan Melalui PDM-DKE,di Kab.Bone( Makassar : PPs UNHAS, 2001 ).,h.6

<sup>6</sup> Idrus Abustam.,Op,Cit.,h.5

<sup>7</sup> M.Dahlan Abubakar.,Pengentasan Kemiskinan Melalui Keluarga Berencana,(Ujung Pandang : Pedoman Rakyat,1995), h.10

<sup>8</sup> Lihat, Idrus Abustam.,op. cit., h 4

<sup>9</sup> M.Quraish Shihab., op. cit., 447

<sup>10</sup> Alfian., Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembagunan Nasional.,(Jakarta: UI,1986), h.159

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan ,Kanus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka ), h.

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, ( Bandung : Remaja Rosdakarya ),h. 32

<sup>13</sup> Abd.Rasyid Masry, Komunikasi Dalam Dakwah ,( Makassar : PPs UNHAS, 2004 ), h. 11

<sup>16</sup> Lembaga Administrasi Negara, Komunikasi, ( Jakarta : LAN,1999), h.17

<sup>17</sup> Haryanto Rosadi., Indikator Keluarga Sejahtra ,Instrumen Pemantau Keberdayaan Keluarga Untuk mengentaskan kemiskin(JakartaJurnal Sosiologi Indonesia No.2.2001), h.25

<sup>18</sup> Subiakto., Membangun Masyarakat Ekonomi Lemah Menuju Era Perdagangan Bebas,( Ujung Pandang : Badko HMI Sulawesi, 1996 ),h.8

<sup>19</sup> Lihat, M.Quraisy Shihab.,op ,cit. h.452 - 457